

**KONSEP PEMBERDAYAAN KAUM DUAFA DALAM**

***TAFSIR AL-QUR'AN TEMATIK KARYA TIM***

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S. Ag.)

Oleh:  
**PRIAMBODO**  
NIM. 15530065

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PRIAMBODO  
NIM : 15530065  
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Dusun I Blok. A, Ds. Bina Karya, Kec. Karang Dapo, Kab. Musi Rawas Utara, Prov. Sumatera Selatan  
Alamat di Yogyakarta : PP. Al Munawwir Komplek Nurussalam, Dsn. Krpyak Kulon, Ds. Panggunharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul, Prov. DI Yogyakarta  
Judul Skripsi : Konsep Pemberdayaan Kaum Duafa dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik* Karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

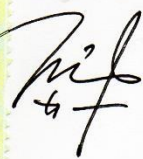
1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila mana skripsi telah dimunaqasahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 04 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



  
**Priambodo**  
15530065



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.  
Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Priambodo  
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Priambodo  
NIM : 15530065  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Konsep Pemberdayaan Kaum Duafa Dalam *Tafsir Al-Qur'an*  
*Tematik Karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 26 November 2019

Pembimbing,

**Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 19740818 199903 1 002



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: B-4782/Un.02/DU/PP.05.3/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP PEMBERDAYAAN KAUM DUAFA  
DALAM *TAFSIR AL QUR'AN TEMATIK* KARYA  
TIM KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA

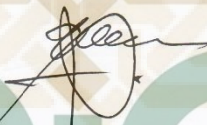
yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : PRIAMBODO  
Nomor Induk Mahasiswa : 15530065  
Telah diujikan pada : Senin, 09 Desember 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : 92 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

  
Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji II

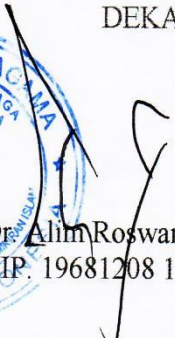
Penguji III

  
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.  
NIP. 19590515 199001 1 002

  
Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.  
NIP. 19840208 201503 2 004

Yogyakarta, 16 Desember 2019  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



  
Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ<sup>1</sup>

*“.....Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.....”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Inspirasi Al-Qur'an Surah Al-Ra'd/13: 11.

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk:*

*Kedua orang tuaku bapak dan ibuk, kakak dan adik-adikku*

*Serta Almamater Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas*

*Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah, yang telah memberikan taufiq, rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“KONSEP PEMBERDAYAAN KAUM DUAFA DALAM TAFSIR AL-QUR’AN TEMATIK KARYA TIM KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada pemimpin serta suri tauladan umat Islam baginda Agung Rasulullah ﷺ, kepada keluarga, para sahabat serta seluruh pengikutnya.

Skripsi yang penulis ajukan ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S. Ag. (Sarjana Agama) prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis sadari bahwasanya dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan jauh dari kata sempurna baik dari teknik penulisan, metode penulisan, materi penulisan dan lain sebagainya, oleh karena penulis sangat mengharapkan kritikan, saran serta masukan yang membangun agar kedepannya penulis dapat menyempurnakan skripsi ini dan menjadi pribadi lebih baik lagi.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tak lepas dari dukungan, dorongan, do’a, motivasi, dan inspirasi dari berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karenanya penulis ucapkan banyak terimakasih semoga Allah ﷻ yang membalas kebaikan-kebaikan tersebut. Dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.d., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di Program Sarjana Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam.
2. Bapak Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam.
3. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan seluruh proses administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
6. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing skripsi penulis yang berkenan membimbing serta memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Dr. Muhammad Yusron, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan, serta nasehat-nasehat agar mencapai kesuksesan dalam menjalani perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu dosen studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmunya, nasehat-nasehatnya.
9. Terkhusus kedua orang tua, bapak Siman dan ibu Bati semoga selalu diberikan kesehatan jasmani dan rohani, sampean adalah motivasi



terbesar dalam hidup penulis, terimakasih atas bimbingan, nasehat, serta do'a-do'a yang selalu dipanjatkan dalam setiap sholatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

10. Keluarga besar, mas Ari Lukmanto dan mbak Khusnul serta adik-adikku Ridwan, Tutik, Mei Lusiana, terimakasih atas dukungannya kalian merupakan bagian hidup yang paling berharga bagi penulis.
11. Pondok Pesantren Darul Ulum asrama Hidayatul Qur'an, bapak KH. Dr. Afifudin Dimiyati, LC., M.A., (Gus Awis) dan umah Hj. Laily Nafis Sufyan, M.A., (Ning Nafis) yang telah memberikan bimbingan dan nasehat selama menuntut ilmu di sana.
12. Abah KH. Fairuzi Afiq, Alh., dan Ibu Nyai Mukaromah serta dzuriah, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam sekaligus orang kedua bagi penulis. Terimakasih banyak telah memberikan pelajaran hidup yang begitu berharga bagi penulis.
13. Keluarga santri Pondok Pesantren Al-Munawwir komplek Nurussalam terutama keluarga kamar Sunan Giri, yang menjadi sahabat, teman, dalam menjalani hidup di pondok tercinta.
14. Teman-teman serta sahabat seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2015 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mari terus berjuang, mengkaji, menjaga, serta mengamalkan al-Qur'an dalam setiap kehidupan.

15. Teman-teman KMNU (Keluarga Mahasiswa Nahdatul Ulama) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, mari terus menjaga Islam yang damai, sejuk, moderat berlandaskan *Ahlusunah Wal Jama'ah*.
16. Teman-teman seperjuangan KKN'96 kelompok 285, Grogolsari Mranggen Srumbung Magelang yang telah menjadi sahabat dan keluarga.
17. Keluarga besar warga dusun Grogolsari Mranggen Srumbung Magelang yang telah menerima kami anggota KKN'96 kelompok 285 sebagai bagian dari Grogolsari serta sebagai tempat penulis menemukan arti kehidupan bermasyarakat.
18. Kepada semua pihak yang telah memberikan inspirasi, motivasi, dan bantuan kepada penulis selama menempuh studi dan penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh yang akan dibalas oleh Allah ﷻ dan semoga skripsi yang ditulis ini menjadi bermanfaat bagi para pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 November 2019

Penulis,

**Priambodo**

**15530065**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Fonem konsonan bahasa Arab yang mana dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 serta 0543b/U/1987 pada tanggal 22 Januari 1988, sebagai berikut:

### I. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet

س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik di atas
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	Y	ye

II. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

### III. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

### IV. Vokal pendek dan penerapannya

-----َ-----	fathah	ditulis	<i>A</i>
-----ِ-----	kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----ُ-----	ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
كُتِبَ	kasrah	ditulis	<i>ḥukiba</i>
يَذْهَبُ	ḍammah	ditulis	<i>yāzhabu</i>

### V. Vokal panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>

2. faṭḥah + yā' mati تَنَسَى	ditulis	ā
	ditulis	tansā
3. kasrah + yā' mati كَرِيم	ditulis	ī
	ditulis	karīm
4. ḍammah + wāwu mati فَرُوض	ditulis	ū
	ditulis	furūd

#### VI. Vokal rangkap

1. faṭḥah + yā' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	Ai
	ditulis	bainakum
2. faṭḥah + wāwu mati قَوْل	ditulis	au
	ditulis	qaul

#### VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَاتُ	ditulis	u'iddat
لَنْ شُكْرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

#### VII. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf *Qamariyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>al-Syams</i>

### VIII. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

### IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Pada abad pembangunan ini, pemberdayaan dianggap sebagai salah satu alternatif terbaik untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan kaum duafa. Karena dalam pemberdayaan, kaum duafa diberi sebuah kekuatan dan keberanian untuk melangkah secara mandiri sehingga dapat memperbaiki kehidupan mereka sendiri. Dalam hal ini al-Qur'an juga memberikan sebuah solusi dalam melakukan pemberdayaan kaum duafa. Pemberdayaan yang diberikan al-Qur'an merupakan bentuk keberpihakan dan kepedulian Islam terhadap nasib kaum duafa. Dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik* Kementerian Agama Republik Indonesia menyebutkan bahwasanya salah satu bentuk pemberdayaan dalam Islam adalah dengan infak dan sedekah. Dana dari infak dan sedekah digunakan sebagai langkah awal untuk memberi dorongan semangat kaum duafa. *Tafsir Al-Qur'an Tematik* yang ditulis oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai salah satu penjelasan al-Qur'an dalam pemberdayaan kaum duafa juga sebagai bentuk jawaban atas persoalan yang tengah berkembang di tengah masyarakat Indonesia. Dari latar belakang di atas menarik untuk diteliti, terutama bagaimana konsep pemberdayaan kaum duafa berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Tematik yang ditulis oleh Kementerian Agama Republik Indonesia? Terutama mengenai ayat-ayat konsep pemberdayaan kaum duafa dan relevansinya terhadap pembangunan di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) bersifat kualitatif dengan metode deskriptif-analisis. Sumber primer yang digunakan yaitu kitab *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Al-Qur'an dan Pemberdayaan Kaum Duafa* karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia. Sedangkan sumber skunder menggunakan artikel, jurnal, buku, kamus, dan segala yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini bahwasanya duafa memiliki arti lemah, baik itu lemah keyakinan, lemah fisik dan mental, lemah jiwa dan kemauan, lemah ekonomi, serta lemah kedudukan status sosial. Dalam konteks Indonesia duafa selalu diidentikkan dengan lemah ekonomi atau kemiskinan. Penyebab dari lemahnya ekonomi seseorang setidaknya disebabkan dua faktor *pertama*, faktor internal yaitu individu tersebut tidak produktif atau tidak memiliki etos kerja, *kedua*, faktor eksternal yaitu sebuah sistem dalam kehidupan masyarakat tidak baik sehingga tidak adanya kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu untuk mengentaskan kaum duafa diperlukannya sebuah pemberdayaan, ada tiga konsep pemberdayaan yang ditawarkan oleh *Tafsir Al-Qur'an Tematik* yaitu pemberdayaan melalui pengembangan sikap individu, pemberdayaan melalui struktur, pemberdayaan dengan mengoptimalkan peran dan fungsi zakat.

**Keywords:** *pemberdayaan, duafa, tafsir al-Qur'an tematik*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Telaah Pustaka .....	9
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	17

## **BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG PEMBERDAYAAN KAUM**

### **DUAFA**

A. Tinjauan Umum Pemberdayaan .....	20
1. Pengertian Pemberdayaan .....	20
2. Pendekatan dan Strategi Pemberdayaan .....	23
B. Tinjauan Umum Duafa .....	27
1. Pengertian Duafa .....	28
2. Kelompok Duafa Ekonomi dalam Al-Qur'an .....	31
3. Penyebab Lahirnya Keduafaan .....	42
4. Perhatian Islam Terhadap Kaum Duafa .....	46
C. Prinsip Pemberdayaan Kaum Duafa .....	49
1. Prinsip Ta'awun .....	50
2. Prinsip Syūrā .....	51

## **BAB III. PROFIL TAFSIR AL-QUR'AN TEMATIK DAN PENAFSIRAN**

### **KONSEP PEMBERDAYAAN KAUM DUAFA DALAM TAFSIR**

#### **AL-QUR'AN TEMATIK**

A. Proses Produksi Tafsir .....	54
1. Latar Belakang Penulisan .....	54
2. Metode Penafsiran .....	57
3. Sistematika Penulisan .....	61
4. Sumber Penafsiran .....	64
5. Karakteristik Tafsir .....	66
B. Penulis Kitab Tafsir .....	67

C. Penafsiran Konsep Pemberdayaan Kaum Duafa Dalam <i>Tafsir Al-Qur'an Tematik</i> Karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia.....	73
1. Pemberdayaan Kaum Duafa Melalui Pengembangan Sikap Individu .....	74
2. Pemberdayaan Kaum Duafa Melalui Struktur .....	92
3. Pemberdayaan Kaum Duafa Melalui Zakat .....	96
<b>BAB IV. ANALISIS KONSEP PEMBERDAYAAN KAUM DUAFA DALAM TAFSIR AL-QUR'AN TEMATIK DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBANGUNAN INDONESIA</b>	
A. Duafa dalam Konteks Indonesia .....	104
B. Analisis Konsep Pemberdayaan Kaum Duafa dalam <i>Tafsir Al-Qur'an Tematik</i> dan Relevansinya Terhadap Pembangunan Indonesia .....	107
1. Pengembangan Sikap Individu .....	108
2. Membentuk Struktur dan Sistem yang Baik .....	115
3. Optimalisasi Peran dan Fungsi Zakat .....	119
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	125
B. Saran .....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>136</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>148</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> .....	<b>68</b>
<b>Tabel 3.2</b> .....	<b>70</b>
<b>Tabel 3.3</b> .....	<b>72</b>
<b>Tabel 4.1</b> .....	<b>109</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang sejarah peradaban manusia, salah satu masalah yang selalu dihadapi adalah peningkatkan kesejahteraan atas kaum lemah dan marginal.<sup>1</sup> Namun pada kenyataannya permasalahan kaum lemah dan marginal tidak pernah terselesaikan bahkan tingkat kesenjangan antara kaum lemah dan kaum elite masih sangat tinggi. Upaya pengentasan kaum lemah dan marginal jika dilihat dari prespektif sejarah telah berlangsung lama, bahkan para nabi diutus bersama para kaum lemah, miskin, baik miskin secara kultur maupun struktur, untuk berjuang melawan penindasan serta ketidakadilan.<sup>2</sup>

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menyelesaikan masalah pengentasan kaum lemah dan marginal ini, masalah yang selalu dihadapi oleh berbagai bangsa pada setiap generasi dan zaman, namun tetap menyisakan ketimpangan yang tinggi. Kegagalan berbagai ideologi untuk menyelesaikan masalah tersebut menjadikan para ilmuwan dan para tokoh agama berbikirl keras untuk menemukan solusi berdasarkan kepada budaya pemikiran dan agama yang dianut. Tidak

---

<sup>1</sup>Marginal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti berhubungan dengan batas tepi wilayah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 560. Dapat dikatakan bahwasanya kaum marginal adalah orang-orang yang terpinggirkan dari kehidupan sosial masyarakat, keberadaan mereka diabaikan karena berbagai faktor seperti ekonomi, status sosial, budaya dan politik. Secara umum mereka yang termasuk golongan masyarakat marginal adalah orang miskin, gelandangan, pengemis, pemulung, buruh kasar, anak jalanan, para penyandang cacat, budak, dan lain sebagainya. Yus Diana dalam, <https://www.kompasiana.com/dianay/552e5b396ea83493518b4589/dilema-kaum-marjinal> diakses pada 22 Agustus 2019.

<sup>2</sup>Sudarto, *Wacana Islam Progresif Reinterpretasi Teks Demi Membebaskan yang Tertindas* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2014), hlm. 54.

terkecuali para cendikiawan muslim juga berusaha mencari solusi berdasarkan ajaran agama Islam yakni al-Qur'an dan as-Sunah.

Jika dilihat dari prespektif al-Qur'an, orang-orang yang dianggap lemah tidak memiliki daya, terpinggirkan dalam tatanan masyarakat, baik secara sosial maupun ekonomi, disebut sebagai kaum *du'afā'*. Ada beberapa sebutan untuk kelompok ini di antaranya, *fuqarā'* yaitu kaum fakir orang yang amat sengsara hidupnya, rela bekerja sebagai buruh kasar di mana gajinya sangat kecil. *Masākīn*, yaitu orang-orang miskin yang hidup dalam keadaan pas-pasan bahkan sering kekurangan untuk memenuhi kebutuhan pokok, serta *sā'il* yaitu orang yang mendapat penghasilan dengan cara meminta-minta belas kasihan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan pokok atau sekedar untuk makan.<sup>3</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia duafa memiliki arti orang-orang yang lemah dalam segi ekonomi dan sebagainya.<sup>4</sup> Secara umum dalam pandangan masyarakat, duafa sebagai orang atau kelompok yang lemah secara ekonomi, sehingga jika menyebut kaum duafa adalah mereka yang fakir, miskin, terlantar, pengemis, hidup dalam penderitaan terus-menerus tanpa henti, dan lain sebagainya.

Dalam Bahasa Arab istilah *du'afā'* merupakan lawan kata dari *quwwah* (kekuatan dan kemampuan), sehingga dapat dikatakan *du'afā'* memiliki makna yang luas seperti lemah keyakinan, pengetahuan, kemauan, kemampuan fisik, dan

---

<sup>3</sup>Sudarto, *Wacana Islam Progresif*, hlm. 55.

<sup>4</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Basar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hlm. 214.

sudah barang tentu juga lemah secara ekonomi. Sedangkan *mustad'afin* dalam Bahasa Arab diartikan *wajadtuhu da'ifan* (aku temukan ia sebagai orang yang lemah). Hal ini berarti *mustad'afin* adalah orang yang terlemahkan. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya *mustad'afin* adalah mereka yang terlemahkan sebagai akibat struktur sosial yang tidak baik dan dapat pula akibat dari penindasan dari golongan yang lebih kuat.<sup>5</sup> Seperti pada surah al-Baqarah/2: 266 yaitu:

أَيَوَدُّ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ  
 الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَةٌ ضِعْفَاءُ

Artinya: Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil.

Pada kalimat (ذُرِّيَّةٌ ضِعْفَاءُ) tim mufasir menafsirkannya sebagai orang yang lemah secara ekonomi, walaupun dalam al-Qur'an terjemah Kementerian Agama diartikan sebagai "anak yang masih kecil". Pada surah al-Baqarah/2: 266 ini menceritakan perumpamaan orang yang menginfakkan harta yang dimiliki dengan penuh kesombongan, bahkan terkadang menyakiti hati pihak yang diberi. Di sisi lain, anak yang diharapkan akan menanggung hidup di masa tuanya ternyata mereka lemah ekonominya,<sup>6</sup> sehingga tidak mampu menolong dan merawat orang

<sup>5</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Pemberdayaan Kaum Duafa* (Jakarta: Kamil Pustaka, 2014), hlm. 203-204.

<sup>6</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, hlm. 206.

tuanya. Sedangkan kaum duafa akibat dari stuktur atau penindasan dijelaskan pada surah al-Qaṣaṣ/28: 4 yaitu:

إِنَّ فِرْعَوْنَ عَلَا فِي الْأَرْضِ وَجَعَلَ أَهْلَهَا شِيَعًا يَسْتَضِعُّ طَائِفَةً مِنْهُمْ يَذِخُّ أبنَاءَهُمْ

وَيَسْتَحْيِي نِسَاءَهُمْ إِنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Sesungguhnya Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi dan menjadikan penduduknya berpecah belah, dengan menindas golongan dari mereka, menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak-anak perempuan mereka. Sesungguhnya Fir'aun termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan.

Ayat ini menjelaskan tentang kekejaman Fir'aun terhadap bangsa Israil. Seluruh urusan nasib rakyat berada pada kendali Fir'aun, sehingga ia semena-mena dengan menindas Bangsa Israil. Dalam hal ini Bangsa Israil tidak hanya tertindas secara fisik atau ekonomi saja namun segala segi kehidupannya.<sup>7</sup> Oleh karena itu Allah berfirman pada surah al-Nisā/4: 75, memerintahkan untuk membela orang-orang yang lemah dan tertindas dari segala hal, yaitu dengan memerangi orang zalim dan melindungi serta menyelamatkan kaum duafa.

Setidaknya ada beberapa hal seseorang dapat dikatakan sebagai kaum duafa, yakni yang *pertama*, apabila dalam kehidupan mereka mengalami kesulitan dan kesengsaraan ekonomi. *Kedua*, penderitaan yang dialami menyebabkan tidak dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. *Ketiga*, mereka hidup dalam ketidakberdayaan sebab fisik maupun mental. *Keempat*, dalam keadaan tertindas

<sup>7</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, hlm. 208.



karena diintimidasi, dizalimi, dieksploitasi, atau dijajah, sehingga tidak memiliki kemerdekaan terhadap diri sendiri.<sup>8</sup>

Kepedulian terhadap nasib kaum duafa ini, salah satunya yakni dengan melakukan pemberdayaan,<sup>9</sup> sebuah model pembangunan di mana objek (kaum duafa) memperbaiki situasi dan kondisi mereka sendiri. Dengan pemberdayaan, kaum duafa diberikan sebuah akses baik itu pengetahuan, sosial, sumber daya, dan lain sebagainya, agar mampu terlepas dari penderitaan yang dialami. Keberpihakan terhadap kaum duafa tidak hanya sebatas pemberdayaan, namun juga harus diikuti dengan perubahan sosial dalam suatu lingkungan masyarakat, hal ini bertujuan agar dalam kehidupan bermasyarakat dapat berjalan dengan seimbang.<sup>10</sup> Karena tanpa adanya keberpihakan terhadap kaum duafa maka pemberdayaan yang dilakukan akan sia-sia.

Lalu bagaimanakah cara memberdayakan kaum duafa agar tercipta suatu keberhasilan dalam pemberdayaan? Adakah petunjuk dari al-Qur'an mengenai pemberdayaan kaum duafa? Di sinilah peran al-Qur'an yang merupakan sumber pokok ajaran agama serta sebagai petunjuk hidup, harus mampu menjawab dan memberikan solusi atas permasalahan yang ada. Dalam hal ini sebuah tafsir karya

---

<sup>8</sup>Muhsin M.K, *Menyayangi Duafa* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 2.

<sup>9</sup>Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata daya yang berarti tenaga/kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut "*empowerment*" atau penguatan (*strengthening*). Pemberdayaan adalah memberikan kekuatan dan meningkatkan kemampuan kelompok lemah (duafa) dengan memberikan daya/kekuatan, keterampilan, pengetahuan, dan kesempatan untuk memperoleh sumber daya serta mendayagunakannya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sehingga mampu mengurus dirinya sendiri, oleh karena itu pemberdayaan tidak hanya sebatas menyalurkan materi atau bantuan dana. Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hlm. 75.

<sup>10</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, jld. 1 hlm. 200.

dari tim Kementerian Agama Republik Indonesia yakni *Tafsir Al-Qur'an Tematik* memberikan sebuah petunjuk untuk memberdayakan kaum duafa berdasarkan isyarat-isyarat dalam al-Qur'an.

Dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik* dikatakan bahwasanya yang menjadikan duafa ada dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu sebab sikap perilaku dari individu itu sendiri yang mana tidak produktif serta faktor eksternal sebab dari struktur sosial dalam suatu lingkungan yang tidak adil dan ketidakpedulian orang kaya sehingga melahirkan keduafaan.<sup>11</sup> Karenanya tahap yang harus dilakukan pertama kali adalah kesadaran terhadap individu agar memiliki sikap produktif. Kedua yakni dengan membentuk suatu sistem atau struktur sosial yang baik dan berpihak kepada kaum duafa.

Kaum duafa harus mendapatkan perhatian, baik dari mereka yang kaya, lembaga swadaya masyarakat, pemerintah dan semua golongan, bukan malah sebaliknya menjadikan mereka sebagai komoditas dan dieksploitasi untuk kepentingan pribadi atau golongan semata.<sup>12</sup> Yang menjadi pertanyaan selanjutnya bagaimanakah cara memberdayakan kaum duafa ini berdasarkan *Tafsir Al-Qur'an Tematik* karya Kementerian Agama Republik Indonesia baik secara definitif maupun konsepnya? Hal inilah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Sedangkan mengapa penulis mengambil *Tafsir Al-Qur'an Tematik* karya Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai objek kajian adalah karena tafsir

---

<sup>11</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, jld. 1 hlm. 228.

<sup>12</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, jld. 1 hlm. 215.

ini merupakan program dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhan akan ketersediaan kitab suci bagi umat beragama. Selain sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan pemahaman umat Islam, juga sebagai bentuk pengawasan Pemerintah dalam mengawal pemahaman terhadap teks keagamaan agar dapat memberikan pemahaman yang benar.<sup>13</sup> Serta yang menjadikan beda dengan tafsir yang lainnya tafsir ini disusun secara tim (kolektif) yang didalamnya memiliki banyak pemikiran serta latar belakang keilmuan yang berbeda-beda. Dan Pemerintah sebagai lembaga negara yang ikut secara luas menyebarkan nilai keislaman.

Dari latar belakang inilah *Tafsir Al-Qur'an Tematik* karya dari Tim Kementerian Agama Republik Indonesia menjadi objek kajian yang menarik untuk penulis teliti. Sebab selain ide gagasan penulisan tafsir ini sebagai salah satu upaya menjawab problematik umat yang tengah berkembang, permasalahan sosial-ekonomi ini menjadi perhatian serius pemerintah semenjak krisis global pada tahun 1998, hingga saat ini pemerintah terus berupaya meningkatkan kesejahteraan kaum duafa, dengan dibentuknya program-program yang berpihak kepada kaum duafa.

Untuk membatasi kajian penelitian, penulis hanya terfokus kepada penafsiran Tim Departemen Agama Republik Indonesia dalam: *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Al-Qur'an dan Pemberdayaan Kaum Duafa* terutama ayat-ayat tentang konsep pemberdayaan kaum duafa. Lebih spesifik lagi dalam pembahasan ini

---

<sup>13</sup>Atho Mudzhar, "Sambutan Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI" jld. 1 hlm. xii.

yang dimaksud duafa adalah duafa yang berarti (lemah) secara ekonomi yang meliputi fakir, miskin, peminta-minta, anak yatim, budak, dalam konteks Indonesia identik dengan kemiskinan. Karena menurut penulis duafa ekonomi selalu menjadi masalah utama dalam pembangunan masyarakat dalam suatu negara. Serta pembahasan mengenai duafa ekonomi yang dilakukan tim Kementerian Agama masih bersifat umum dan perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui konsep pemberdayaan kaum duafa yang dimaksud dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Pemberdayaan Kaum Duafa* karya tim Kementerian Agama Republik Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan atas apa yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi point penting dalam rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran terhadap ayat-ayat pemberdayaan kaum duafa dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Al-Qur'an dan Pemberdayaan Kaum Duafa* karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia?
2. Bagaimana konsep pemberdayaan kaum duafa dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik* dan relevansinya terhadap pembangunan di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Aspek-aspek yang akan dicapai dalam penelitian sebagai mana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui penafsiran tentang ayat-ayat pemberdayaan kaum duafa dalam tafsir *Tafsir al-Qur'an Tematik*.

2. Menjelaskan konsep yang dibangun dalam pemberdayaan kaum duafa di Indonesia berdasar sudut pandang *Tafsir al-Qur'an Tematik* karya Kementerian Agama Republik Indonesia.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun beberapa hal yang berguna dalam penelitian ini di antaranya:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memeberikan pengetahuan tentang makna duafa, pandangan al-Qur'an serta konsep pemberdayaan yang ditawarkan.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk melihat permasalahan yang melingkupi kaum duafa serta solusi untuk menyelesaikannya.
3. Menambah wawasan keilmuan tentang peranan tafsir dalam menyelesaikan persoalan umat serta memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam memberdayaan kaum duafa berdasarkan tuntunan al-Qur'an.

#### **E. Telaah Pustaka**

Dalam penelitian tafsir al-Qur'an telah banyak dilakukan, hal tersebut digunakan untuk menyelesaikan berbagai persoalan umat baik itu ekonomi, sosial, hukum, politik, budaya dan lain sebagainya. Begitu pula dengan penelitian ini tidak lepas dari penelitian sebelumnya, sehingga penulis membagi menjadi dua variabel sebagai objek material serta formal di antaranya: yang *pertama*, *Tafsir al-Qur'an Tematik* karya tim Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai obyek

material, dan yang *kedua*, sebagai obyek formal ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang duafa dan pemberdayaan duafa.

Dalam telaah pustaka ini penulis menemukan beberapa karya yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya:

Karya yang berkaitan dengan *Tafsir Al-Qur'an Tematik* yaitu sebuah artikel dalam jurnal *Maghza* vol. I yang berjudul *Tafsir Tematik Kemenag: Studi al-Qur'an dan Pendidikan Anak Usia Dini*<sup>14</sup>, dalam artikel ini sama membahas tentang tafsir tematik karya dari tim mufasir Kemenag namun yang membedakan adalah kajian yang dibahas. Titik fokus kajian pada artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan anak dalam sebuah keluarga dan konsep pendidikan anak usia dini dalam al-Qur'an berdasarkan *Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Dari penelitian *Tafsir Al-Qur'an Tematik* ini ada tiga hal diperhatikan, yaitu *pertama*, orang tua hendaknya bertakwa kepada Allah ﷻ karena orang tua merupakan teladan anak. *Kedua*, dalam mendidik anak orang tua harus memiliki niat yang ikhlas, dan *ketiga*, berakhlak mulia, karena kedua orang tua merupakan model yang akan senantiasa ditiru oleh anak.

Selanjutnya skripsi dari Muhammad Ridho Dinata dengan judul *Konsep Toleransi Beragama dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Karya Tim Kementerian Agama RI*,<sup>15</sup> sama seperti karya sebelumnya *Tafsir Al-Qur'an Tematik* menjadi objek material dalam penelitian dan berbeda objek formalnya yaitu ayat-ayat

---

<sup>14</sup>Atik Wartini. "Tafsir Tematik Kemenag: Studi Al-Qur'an dan Pendidikan Anak Usia Dini", *Maghza*, I, No. 2, Juli-Desember 2016.

<sup>15</sup>Muhammad Ridho Dinata, "Konsep Toleransi Beragama dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik* Karya Tim Depertemen Agama RI", Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

tentang toleransi beragama. Dalam melakukan penelitian teori yang digunakan yakni analisi wacana kritis (*critical discourse analysis* atau CDA) yakni dengan menggunakan model analisi wacana Teun A. Van Dijk yang fokus pada tiga bangunan dimensi wacana yaitu: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Selanjutnya karya yang berkaitan dengan kaum duafa yakni buku karya dari Muhasin M.K dengan judul buku *Menyayangi Duafa*,<sup>16</sup> dalam buku ini membahas tentang keberpihakan Allah ﷻ, Rasulullah ﷺ, para Sahabat terhadap kaum duafa, dengan menyebutkan ayat al-Qur'an, hadis nabi serta sejarah yang menjelaskan tentang kepedulian kepada kaum duafa. Kemudian menyebutkan siapa saja orang yang termasuk dari golongan kaum duafa serta penderitaan yang dialaminya sehingga menjadikan hidup dalam kesengsaraan. Selanjutnya dijelaskan bagaimana cara membantu mereka agar terbebas dari kefakiran, kemiskinan, kebodohan, penindasan agar mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera.

Buku lain yang membahas tentang kaum duafa yakni pertama, *Teologi Kaum Tertindas*, kedua, *Dari Teologi Menuju Aksi*. Dua karya ini merupakan tulisan dari Abad Badruzaman. Dari kedua buku ini sama-sama membahas satu tema yakni kaum *mustad'afin* namun yang menjadi perbedaan adalah jika yang pertama menjadikan ayat-ayat *mustad'afin* sebagai titik awal pembahasan, atau lebih tepatnya dapat dikatakan sebagai tafsir tematik terhadap ayat-ayat *mustad'afin* dengan pendekatan keindonesiaan. Sedangkan buku yang kedua lebih fokus terhadap historis nabi Muhammad ﷺ sebagai sosok pembela kaum

---

<sup>16</sup>Muhsin M.K, *Menyayangi Dua'fa* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004)

*mustad'afin* dengan mengungkap pesan-pesan pembebasan terhadap kaum lemah.<sup>17</sup>

Selanjutnya penulis juga menemukan sebuah artikel yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin dalam Prespektif Al-Qur'an* dalam jurnal *Economica*.<sup>18</sup> Dalam artikel ini bahwasanya pemberdayaan fakir miskin yang merupakan golongan dari kaum duafa adalah masalah pemanfaatan dan pendistribusian harta, sehingga pemberdayaan kaum duafa ini harus melihat bagaimana ketentuan al-Qur'an mengenai pemanfaatan dan distribusi harta. Dan dalam pemberdayaan kaum duafa dibagi menjadi dua kelompok yakni pemberdayaan bersifat kultural yaitu penekanan terhadap individu yang diberdayakan, dan yang kedua pemberdayaan yang bersifat struktural, lebih menekankan kepada lembaga tertentu yang menangani pemberdayaan atau sebagai subyek pemberi daya.

Sedangkan dalam skripsi seperti penelitian dari Bambang Supriadi dengan judul "*Makna Duafa Dalam Al-Qur'an (Aplikasi Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)*".<sup>19</sup> Seperti yang tertuang dalam judul dari skripsi bahwasanya penelitian ini terfokus kepada kajian semantik atau makna suatu bahasa, objek dari semantik yakni kata-kata atau sebuah konsep dalam al-Qur'an yang saling terpisah namun

---

<sup>17</sup>Abad Badruzaman, *Dari Teologi Menuju Aksi; Membela yang Lemah Menggempur Kesenjangan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. ix.

<sup>18</sup>Dede Rodin, "Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin dalam Prespektif Al-Qur'an", *Economica*, VI, Mei 2015.

<sup>19</sup>Bambang Supriadi, *Makna Dua'fa Dalam Al-Qur'an (Aplikasi Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)*, Skripsi Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2017.



saling berkaitan dan melahirkan makna kongkret.<sup>20</sup> Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini bahwasanya kata *duafa* pertama memiliki makna berlipat ganda yang mana selalu bersanding dengan kata Allah, *azab* dan *qardān ḥasanā*. Kedua bermakna lemah bersanding dengan kata *syirk*, *qital*, *dain*, *insan*, *zuriyyah*, dan *itsmun*. Kelemahan yang disebut yakni lemah terhadap tipu daya setan, lemah fisik, mental, maupun batin. Serta *duafa* yang berarti dilemahkan *mustad'afin* yang bersanding dengan kata *qoum* dan *istakbaru*, yang menunjukkan arti lemah karena tertindas oleh kekuasaan orang-orang maupun golongan yang tidak mampu untuk ditentang.

Selanjutnya karya dari Saifullah Al Ali yang tertuang dalam skripsi *Mustad'afin dalam Al-Qur'an Studi Atas Penafsiran Sayyid Qutub dalam Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an*.<sup>21</sup> Dalam skripsi ini *Mustad'afin* menurut Sayyid Qutub berarti orang yang dilemahkan karena mereka tidak mampu melakukan perintah agama serta akidahnya akibat adanya pihak-pihak yang menghalangi walaupun orang-orang tersebut memiliki status sosial dan ekonomi yang tinggi. Sehingga fokus dari penafsiran Sayyid Qutub tentang *mustad'afin* adalah aqidah. Hal ini dihubungkan dengan kenyataan rakyat Palestina yang mendapat perlakuan penindasan oleh bangsa Israel atau invansi Amerika terhadap Iraq. Maka rakyat Palestina dan Iraq merupakan kaum *mustad'afin* sebab selain dilemahkan secara

---

<sup>20</sup>Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer: Metode dan Orientasi Modern dari Para Ahli dalam Menafsirkan ayat Al-Qur'an* (Serang: DepdikbudBanten Press, 2015), hlm. 130.

<sup>21</sup>Saifullah Al Ali, *Mustad'afin dalam Al-Qur'an Studi Atas Penafsiran Sayyid Qutub dalam Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an*, Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2004.

fisik dan ekonomi mereka juga keamanan untuk melakukan ibadah dengan nyaman.

Setelah melalui penelusuran terhadap literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, bahwasanya belum ada kajian yang memfokuskan diri terhadap konsep pemberdayaan kaum duafa yang dilakukan oleh *Tafsir al-Qur'an Tematik* karya Kementerian Agama Republik Indonesia, meskipun beberapa karya telah membahas tentang pemberdayaan, maupun tentang kaum duafa. Dengan melihat itu semua penulis menganggap bahwasanya penelitian ini perlu untuk dilakukan karena untuk menambah pengetahuan dan pandangan baru terhadap studi tafsir al-Qur'an.

#### **F. Metode Penelitian**

Sebuah penelitian tidak akan perlah lepas dari sebuah metode, karena metode adalah salah satu sarana yang amat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>22</sup> Sebuah penelitian haruslah disusun secara sistematis, terarah, mempunyai alur berpikir yang jelas dan bukan hanya sekedar mengumpulkan data semata, sehingga apa yang dipaparkan mudah dipahami oleh pembaca.<sup>23</sup> Berikut gambaran metode yang akan digunakan dalam penelitian ini:

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan data yang digunakan, penelitian masuk dalam wilayah kepustakaan (*library research*).

---

<sup>22</sup>Nasrudin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) hlm. 55.

<sup>23</sup>Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015) hlm. 7.

Penelitian kepustakaan merupakan sebuah penelitian yang fokus penelitian dengan menggunakan data-data dari berbagai macam literatur-literatur yang telah ada seperti buku-buku, artikel, jurnal, naskah sejarah, kitab tafsir maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

## 2. Sumber Data Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentulah sarat utama adalah adanya data penelitian, karena tanpa adanya data maka tidaklah mungkin penelitian tersebut akan selesai. Oleh karenanya penelitian disini mengambil data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang dikaji, baik berupa dari kitab-kitab tafsir, buku-buku, kamus, jurnal, artikel dan lain sebagainya. Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data skunder di antaranya:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data utama dari penelitian ini adalah Kitab Tafsir Al-Qur'an tematik karya dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, edisi revisi yang diterbitkan oleh Kamil Pustaka pada tahun 2014 yang terdiri dari 9 jilid, Serta dalam bentuk file aplikasi Ebook 1.0.0.0. Di sini penulis tidak mengkaji kesembilan jilid tersebut namun hanya terfokus pada tema yang terkait yakni jilid 1 "Al-Qur'an dan Pemberdayaan Kaum Duafa".

### b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder yang digunakan pada penelitian ini diambil dari buku-buku, artikel, jurnal, kitab hadis, kitab tafsir dan segala sesuatu

yang berkaitan erat dengan tema penelitian, ini semua digunakan agar penelitian mendapatkan hasil yang sempurna.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan sebanyak mungkin data melalui pembacaan dan pencatatan terhadap bahan pustaka yang berkaitan erat dengan tema penelitian. Kemudian dari berbagai data serta sumber yang telah didapat tersebut diklarifikasi dan diklasifikasi sesuai dengan jenis data yang didapat. Dari data-data didapatkan diharapkan mampu menjadi landasan berfikir serta analisis untuk menemukan jawaban dari masalah penelitian.

d. Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data-data yang telah didapatkan menjadi sebuah jalur berfikir dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif-analisis yakni dengan mendeskripsikan data-data tentang duafa, pemberdayaan, serta dilanjutkan dengan menganalisisnya secara mendalam, dengan gambaran sebagai berikut:

1. Langkah pertama yang dilakukan adalah mendeskripsikan pengertian pemberdayaan dan pendekatan serta strategi pemberdayaan. Dilanjutkan dengan mendeskripsikan makna dari duafa, golongan kaum duafa dalam al-Qur'an dan segala sesuatu yang melingkupinya.

2. Langkah kedua dengan mendeskripsikan dinamika penyusunan kitab *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, dengan fokus kajian seputar dinamika proses produksi tafsir, produsen tafsir, dan penafsiran ayat-ayat tentang konsep pemberdayaan kaum duafa dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik*.
3. Dan langkah selanjutnya menganalisis secara mendalam mengenai konsep pemberdayaan yang ditawarkan oleh tim mufasir *Tafsir Al-Qur'an Tematik* dalam memberdayakan kaum duafa serta relevansinya terhadap pembangunan di Indonesia.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis membagi menjadi lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan tentang pendahuluan yang merupakan dasar dari sebuah penelitian ilmiah, dalam pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah yang berisikan tentang problem akademik yang menyebabkan perlunya dilakukan penelitian terhadap tema yang dikaji. Selanjutnya rumusan masalah yang merupakan inti pokok permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui riset yang mendalam. Dilanjutkan dengan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka yang berisi tentang tujuan dan manfaat dari penelitian serta posisi yang akan diambil oleh peneliti. Setelah itu terdapat, metode penelitian serta sistematika pembahasan sebagai jalan dan alat dalam penelitian.

Bab kedua, membahas tentang tinjauan umum tentang pemberdayaan yang meliputi pengertian dan pendekatan serta strategi pemberdayaan. Dilanjutkan dengan tinjauan umum duafa, baik dari pengertian makna duafa, golongan duafa ekonomi yang disebutkan di dalam al-Qur'an, penyebab lahir keduafaan, perhatian Islam terhadap kaum duafa, serta membahas tentang pemberdayaan yang meliputi pengertian pemberdayaan dan prinsip pemberdayaan kaum duafa.

Bab tiga, dalam bab ini membahas tentang penyusunan kitab *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, dalam hal ini yang dibahas adalah *pertama*, proses produksi kitab tafsir berupa; latar belakang ditulisnya tafsir tersebut, metode penafsiran, sistematika penulisan, corak penafsiran, sumber penafsiran. *Kedua*, produsen kitab tafsir yakni tim mufasir dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. *Ketiga*, penafsiran terhadap ayat-ayat konsep pemberdayaan kaum duafa menurut *Tafsir Al-Qur'an Tematik*.

Bab empat, pada bab ini akan sedikit membahas tentang gambaran kemiskinan di Indonesia yang merupakan salah satu bagian dari golongan kaum duafa, dilanjutkan dengan analisis atas penafsiran tentang ayat-ayat konsep pemberdayaan kaum duafa dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Pembahasan ini difokuskan kepada ayat-ayat mengenai konsep pemberdayaan kaum duafa dilihat dari sudut pandang *Tafsir Al-Qur'an Tematik* serta relevansinya terhadap pembangunan di Indonesia.

Bab lima merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan hasil jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam penelitian ini, sehingga jawaban yang didapat mampu memberikan

kontribusi terhadap kajian keilmuan terutama dibidang tafsir al-Qur'an. Dan saran-saran sebagai catatan yang diharapkan mampu dikembangkan terhadap kekurangan yang ada dalam hasil penelitian ini sehingga dapat memperkaya khasanah keilmuan dibidang tafsir al-Qur'an.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pemaparan yang telah ditulis pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai Konsep Pemberdayaan Kaum Duafa dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik* karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia Sebagai Berikut:

1. *Du'afā* yang disebutkan dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik* berarti lemah. Lemah di sini dapat berupa lemah keyakinan, lemah fisik dan mental, lemah jiwa (kemauan, dan cita-cita), lemah ekonomi, lemah kedudukan atau status sosial dalam masyarakat. Berbeda dengan duafa dalam bahasa Indonesia yang lebih identik dengan lemah secara ekonomi. Setidaknya ada dua faktor yang menyebabkan orang menjadi duafa: *pertama*, faktor internal yakni individu itu sendiri yang tidak memiliki sikap produktif sehingga menyebabkan keduafaan. *Kedua*, faktor eksternal yaitu seseorang menjadi duafa karena keadaan diluar individu, seperti stuktur sosial dalam kehidupan masyarakat yang tidak memihak, tidak adanya sikap kepedulian terhadap sesama, penindasan dan lain-lain.
2. Di antara yang termasuk duafa secara ekonomi dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik* karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia adalah: golongan fakir, miskin, pengemis (peminta-minta), hamba sahaya, anak yatim. Dalam kontek keindonesiaan golongan duafa ekonomi bukan hanya fakir, miskin, peminta-minta, anak yatim saja, namun lebih



banyak, seperti gelandangan, buruh kasar, pembantu, dan lain sebagainya.

4. Penafsiran ayat-ayat tentang konsep pemberdayaan kaum duafa dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik* karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia setidaknya melahirkan tiga konsep pemberdayaan yaitu: Pemberdayaan kaum duafa melalui pengembangan sikap individu, Pemberdayaan kaum duafa melalui struktur, Pemberdayaan kaum duafa melalui zakat.
  - a. Pemberdayaan kaum duafa melalui pengembangan sikap individu dapat dijabarkan, *pertama*, meningkatkan etos kerja atau motivasi serta keyakinan dalam diri seseorang yang mempengaruhi hidupnya untuk semangat bekerja. Dalam meningkatkan etos kerja ini yakni seseorang harus mampu manajemen waktu sehingga tidak menyianyikan waktu yang ada serta bekerja sesuai dengan keahlian atau kompetensinya. *Kedua*, meluruskan tentang pemahaman keagamaan seperti, zuhud, *qanā'ah*, tawakal, dan syukur.
  - b. Pemberdayaan kaum duafa melalui struktur yakni dengan menciptakan struktur lingkungan yang berkeadilan sehingga terciptanya kehidupan sejahtera dan harmonis. Dalam pemberdayaan kaum duafa melalui struktur ini dapat dimulai dari sistem yang kecil seperti lingkungan masyarakat hendaknya memberikan berbagai akses untuk kaum duafa. Seperti memberikan lapangan pekerjaan, membantu kaum duafa untuk mengakses pendidikan. Dalam lingkup

yang lebih luas lagi hendaknya pemerintah membentuk sistem ekonomi yang berprinsip keadilan untuk semua, tidak hanya dapat diakses oleh golongan atau kelompok tertentu saja. Dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik* menyebutkan bahwasanya al-Qur'an tidak memberikan gambaran sistem seperti apa yang harus dijalankan sehingga dapat disimpulkan bahwasanya Allah ﷻ memberikan kebebasan kepada manusia untuk membentuk sistem yang baik.

- c. Pemberdayaan kaum duafa melalui zakat yakni dengan memaksimalkan pengelolaan zakat yang telah disyariatkan oleh Islam untuk kesejahteraan kaum duafa. Melihat begitu besarnya potensi zakat di Indonesia jika dapat dikelola dengan baik akan dapat menjadi solusi dalam pengentasan dan pemberdayaan kaum duafa.

*Tafsir al-Qur'an Tematik* merupakan sebuah kitab tafsir yang hadir mengakomodasi kepentingan pemerintah hal ini dapat dilihat dari awal perencanaan hingga proses penyusunan disesuaikan dengan kondisi bangsa Indonesia dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Selain itu salah satu konsep pemberdayaan kaum duafa yakni dengan pemberdayaan kaum duafa melalui zakat sesuai dengan program pemerintah yang mengatur mengenai pembayaran zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dijalankan oleh Kementerian Agama itu sendiri.

Mengenai konsep pemberdayaan kaum duafa yang dilakukan oleh tim mufasir Kementerian Agama dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik* masih banyak menjelaskan masalah teoritis semata. Karena dalam pemberdayaan pengembangan

sikap individu dan pemberdayaan melalui struktur masih belum diberikan penjelasan yang jelas mengenai program-program pemberdayaan yang seharusnya dilakukan, berbeda dengan penjelasan mengenai pemberdayaan kaum duafa melalui zakat. Dalam hal ini hendaknya tim mufasir banyak memberikan solusi-solusi praktis dalam peningkatan kesejahteraan kaum duafa terutama mengenai pemberdayaan pengembangan sikap individu serta pemberdayaan melalui struktur.

### **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis sadari masih banyak kekurangan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penelitian mengenai pemberdayaan kaum duafa masih banyak peluang tidak hanya sebatas dilihat dari kaca mata *Tafsir Al-Qur'an Tematik* saja, karena kemiskinan, keduafaan, penindasan adalah masalah yang sangat kompleks perlu pengkajian terus menerus. Di sisi lain *Tafsir Al-Qur'an Tematik* adalah sebuah karya yang unik di mana di dalamnya banyak penafsiran-penafsiran dari berbagai kepala sehingga menjadikan berbeda dengan tafsir-tafsir yang ditulis satu orang saja, serta masih banyak tema-tema kontemporer dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik* yang dapat dikaji oleh para peneliti dan pembaca sekalian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin Faris, Abu al-Husayn. *Mu'jam al-Maqayis fi al-Lugha* . Beirut: Dar al-Fikr,1994.
- Ali Aziz, Moh. (ed.). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi dan Metodologi*. Bantul: Pustaka Pesantren, 2005.
- Ali, Saifullah Al. *Mustad'afin dalam Al-Qur'an Studi Atas Penafsiran Sayyid Qutub dalam Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an*, Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitass Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2004.
- al-Aṣḥānī, Ar-Rāgib. *Mu'jam Mufradāt Alfāz, al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Fikr, tt
- Badruzaman, Abad. *Dari Teologi Menuju Aksi; Membela yang Lemah Menggempur Kesenjangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- .....*Teologi Kaum Tertindas; Kajian Tematik Ayat-Ayat Mustad'afin dengan Pendekatan Keindonesiaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Baidan, Nasrudin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Chirzin, Muhammad. *Konsep dan Hikmah Akidah Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997.
- Dinata, Muhammad Ridho. *Konsep Toleransi Beragama Dalam Al-Qur'an Tematik Karya TIM Kementerian Agama Republik Indonesia*, Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2012.
- Desmita. "Revolusi Mental dan Revolusi Etos Kerja Upaya Membangun Bangsa Indonesia yang Lebih Bermartabat", *Jurnal Ta'dib*, 18, No. 1, Juni 2015.

- al-Farmawi, Abdul Hayy. *Al-Bidayah Fi At-Tafsir Al-Maudu'at: Dirasah Manhajiyyah Maudhu'iyah*, terj. Rosihan Anwar. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Gian Asmara, Chandra. *Potensi Zakat Rp 252 T, Masuk BAZNAS Cuma Rp 8,1 T* dalam <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20190516152005-29-72968/potensi-zakat-rp-252-t-masuk-baznas-cuma-rp-81-t> diakses pada 4 Desember 2019.
- Huda, Nurul. Dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Haris, Andi. *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media*, Jurnal Jupiter. Vol XIII, 2014.
- Hanafi, Muchlis M. *Imam Abu Hanifah: Peletak Dasar Fiqh Pendiri Madzhab Hanafi*. Tangerang, Lentera Hati, 2013.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2013.
- Ismail, Asep Usman. *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial*. Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Kementerian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik; Al-Qur'an dan Pemberdayaan Kaum Duafa*. Jakarta: Kamil Pustaka, 2014.
- Manzur, Ibn. *Lisan al-Arabi*. Beirut: Dar 'Ilmiah, 2009.
- Madani, Malik. *Politik Berpayung Fiqih*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010.

- al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir al-Maraghi*, terj. Bahrūn Abu Bakar (dkk). Semarang: Toha Putra, 1987.
- Mulyati, Sri. *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah Dengan Refrensi Utama Suryalaya*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Mustaqim, Abdul. *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Muhammad, Afif. *Dari Teologi ke Idiologi*. Bandung: Pena Merah, 2004.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Muslim, Aziz. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Muslim, Mustafa. *Mabahis fi al-Tafsir al-Maudū'i*. Beirut: Darul Qalam, 1989.
- M.K, Muhsin. *Menyayangi Duafa*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Mislinawati, Nurmasiyah. *Upaya Pemerintah Dalam Menanggulangi Kemiskinan*. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. I, April 2017.
- Najib, Abdul. *Integrasi Pekerjaan Sosial; pengembangan masyarakat dan pemberdayaan sosial*. Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016.
- Nurdin, Ali. *Quranic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Nilasari, Shindy. *Trickle Down Effect atau Trickle Up Effect*. Dalam <https://www.kompasiana.com/shindy/58c9e57e2223bd7d598958ef/trickle-down-effect-atau-trickle-up-effect> diakses pada 30 Juli 2019.

- Purwanto, Tinggal. *Kesetaraan Gender dan Relasi Kuasa dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia*. Desertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Konsepsi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan* terj. Umar Fanany. Surabaya: Bina Ilmu, 1996.
- ..... *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* terj. Syafril Halim. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Al-Qaṭṭān, Mannā Khalīl. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Terj. Mudzakir AS, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2004.
- Ridho, Muhammad, *Islam Tafsir dan Dinamika Sosial: Ikhtiar Memaknai Ajaran Islam*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Rosa, Andi. *Tafsir Kontemporer: Metode dan Orientasi Modern dari Para Ahli dalam Menafsirkan ayat Al-Qur'an*. Serang: Depdikbud Banten Press, 2015.
- Rodin, Dede. *Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin Prespektif Al-Qur'an*, Jurnal *Economica*, VI, Mei 2015.
- Rosadi, Imam. *Etos Kerja Jepang vs Indonesia* dalam <https://pkkobamirajapan.wordpress.com/2018/04/18/etos-kerja-jepang-vs-indonesia/> diakses pada 03 Desember 2019.
- Sahabudin [et al]. *Ensiklopedi al-Qur'an; Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Setiawan, Nur Kholis. *Pemikiran Progresif dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Membumihkan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2013.

- .....*Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- .....*Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1998.
- .....*Tafsir Al-Misbah; Pesan dan Kesan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- al-Suyuti, Jalaludin Abdurrahman. *Sunan al-Nasa'i*. Beirut: Dar al Fikr, 2009.
- Sudarto. *Wacana Islam Progresif Reinterpretasi Teks Demi Membebaskan yang Tertindas*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2014.
- Sudibyoy, Bambang. *Substansi Kemiskinan dan Kesenjangan*, dalam Awan Setya Dewanta (ed.), *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media, 1995.
- Supriadi, Bambang. *Makna Duafa Dalam Al-Qur'an (Aplikasi Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)*. Skripsi Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. 2017.
- Suratno, Siti Chamamah (dkk.). *Ensiklopedi Al-Qur'an Dunia Islam Modern*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa. tt
- Susilo, Adib. "Model Pemberdayaan Masyarakat Prespektif Islam", dalam Jurnal Al-Falah, I, Agustus 2016.
- Utomo, Setiawan Budi. *Fiqh Aktual: Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer*. Jakarta, Gema Insani, 2003.
- Widiastuti, Rr. Siti Kurnia. (ed.). *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Widjajanti, Kesi. *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 12. Juni 2011.



Yanggo, Huzaemah Tahido. *Fiqih Perempuan Kontemporer*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Yasin, Yuli. *10 Prinsip Rasulullah: Prinsip Rasulullah Dalam Menggapai Kesuksesan Bisnis*. Jakarta, Kataelha 2010.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.

Zentijany, *Mengenal Lebih Dekat KH Abdul Ghofur Maimun*, dalam <http://www.jejakislam.com/2016/11/mengenal-lebih-dekat-kh-dr-abdul-ghofur-maimun-ma.html> diakses pada 12 Juni 2019.

Zaki, Muhammad. *Mu'jam Kalimat Al-Qur'an Al-Karim*, dalam software adobe pdf.

### **Website**

<https://quraishshihab.com/about/> diakses pada 06 Mei 2019.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Nasaruddin\\_Umar](https://id.wikipedia.org/wiki/Nasaruddin_Umar) diakses pada 04 Mei 2019.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Didin\\_Hafidhuddin](https://id.wikipedia.org/wiki/Didin_Hafidhuddin) diakses pada 04 Mei 2019.

<https://www.viva.co.id/siapa/read/859-didin-hafidhuddin> diakses pada 04 mei 2019.

<https://www.kempek-online.com/2017/11/mengenal-dr-kh-ahsin-sakho-muhammad.html> diakses pada 02 Mei 2019.

<http://pascasarjana-ptiq.ac.id/dosen/detail?d=7&title=Details> diakses pada 07 Mei 2019.

<https://forlap.ristekdikti.go.id/dosen/detail/> diakses pada 13 Juni 2019.

<https://cariustadz.id/ustadz/detail/dr-nur-rofiah-bil-uzm> diakses pada 12 Juni 2019.

<https://pkh.or.id/tentang-kami/profil-dr-ahmad-lutfi/> diakses pada 12 Juni 2019.

<https://staff.uinjkt.ac.id/profile.php?staff=b7fdb705-493d-c43d-0ce3-e3986d84e51a> diakses pada 12 Juni 2019.

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/01/15/1549/persentase-penduduk-miskin-pada-september-2018-sebesar-9-66-persen.html> diakses pada tanggal 04 Maret 2019.

<http://www.tnp2k.go.id/about/about-tnp2k> diakses pada 04 Maret 2019.

<https://www.kompasiana.com/dianay/552e5b396ea83493518b4589/dilema-kaum-marjinal> diakses pada 22 Agustus 2019.

<http://www.imz.or.id/new/article/1131/zakat-masyarakat-dan-negara-dalam-pengentasan-kemiskinan-2/?lang=id> diakses pada 1 November 2019.

<http://hdr.undp.org/en/countries/profiles/IDN#> diakses pada 14 november 2019.

## LAMPIRAN:

### Sekilas Tentang Biografi Tim Penyusun *Tafsir Al-Qur'an Tematik*

#### Kementerian Agama Republik Indonesia

##### 1. Prof. Dr. H. M. Quraish Shihab, MA.

Lahir di Rappang Sulawesi Selatan pada, 16 Februari 1944, dalam penyusunan kitab tafsir tematik ini beliau menjabat sebagai narasumber. Beliau menempuh pendidikan S1 hingga S3 di Universitas al-Azhar, Cairo, Mesir, pada Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir dan Hadits. Perjalanan karir beliau di antaranya ketua MUI (Majelis Ulama Indonesia) 1985-1998, Menteri Agama Republik Indonesia 1998, direktur Pusat Studi al-Qur'an (PSQ), dan masih banyak lagi.

Lebih dari 40 judul buku telah ditulisnya, di antara karya-karya yang banyak dibaca dan diapresiasi adalah *Tafsir Al-Misbah* (2003), *Membumihkan Al-Qur'an* (1994), *Dia Di Mana-mana* (2004), *Membaca Sirah Nabi Muhammad saw* (2011) dan masih banyak lagi.<sup>1</sup>

##### 2. Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA.

Lahir di Ujung-Bone, Sulawesi Selatan, pada 23 Juni 1959, dalam penyusunan kitab tafsir tematik ini beliau menjabat sebagai narasumber. S1 ditempuh di IAIN Alauddin Ujung Pandang 1980, kemudian melanjutkan studi program pascasarjana S2 dan S3 1992-1998 di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, sempat menjadi salah satu mahasiswa yang menjalani program Ph.D

---

<sup>1</sup><http://quraishshihab.com/about/> diakses pada 06 Mei 2019.

di Universitas McGill, Montreal, Kanada (1993-1994), dan Universitas Leiden, Belanda (1994-1995).

Beliau saat ini menjabat sebagai Imam Besar Masjid Istiqlal Jakarta sejak tahun 2016, Wakil Menteri Agama Republik Indonesia (2011-2014), Mustasyar Pengurus Besar Nahdlatul 'Ulama (PBNU) 2015-2020, dan lain sebagainya. Banyak artikel maupun buku yang telah ditulis di antaranya: *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Quran* (Paramadina, 1999), *Tema-Tema pokok Al-Qur'an* (Paramadina, 1994), dan masih banyak lagi.<sup>2</sup>

### 3. Prof. Dr. H. Didin Hafidhuddin, M.Sc.

Lahir di Bogor, Jawa Barat, pada 21 oktober 1951, dalam penyusunan kitab tafsir tematik ini beliau menjabat sebagai narasumber. Beliau mengenyam pendidikan di Diploma Bahasa Arab di Universitas Islam Madinah, Saudi Arabia, S1 dan S3 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sedangkan S2 ditempuh di Pascasarjana Institut Pertanian Bogor (IPB).<sup>3</sup>

Beliau pernah menjabat sebagai Ketua Umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) selama dua priode tahun 2005-2015, menjadi Dosen Institut Pertanian Bogor (IPB), Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI), Atas pengabdianannya, beliau memperoleh penghargaan Bintang Jasa Utama oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Nasaruddin\\_Umar](https://id.wikipedia.org/wiki/Nasaruddin_Umar) diakses pada 04 Mei 2019.

<sup>3</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Didin\\_Hafidhuddin](https://id.wikipedia.org/wiki/Didin_Hafidhuddin) diakses pada 04 Mei 2019.

<sup>4</sup><https://www.viva.co.id/siapa/read/859-didin-hafidhuddin> diakses pada 04 mei 2019.

#### 4. **Dr. H. Ahsin Sakho Muhammad, MA.**

Lahir di Cirebon pada 21 Februari 1956, beliau merupakan seorang pakar bidang qiraat dan ilmu al-Quran, dalam penyusunan kitab tafsir tematik ini ia menjabat sebagai narasumber. Pendidikannya S1-S3 ditempuh selama 12 tahun dari tahun 1977-1989 di Madinah al-Munawwarah pada Fakultas Kulliyatul-Qur'an wa Dirasah Islamiyyah dari Al-Jamiah Al-Islamiyah.

Selain menjadi pengasuh Pondok Pesantren Dar Al-Quran dan Dewan Penasihat Pondok Pesantren Dar Al Tauhid di Arjawinangun, beliau juga menjadi dosen di UIN Syarif Hidayatullah, Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ), serta rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) tahun 2005 sampai 2014. Banyak karya yang telah ditulis di antaranya, *Keberkahan Al-Qur'an*, *Memahami Tema-Tema Penting Kehidupan Dalam Terang Kitab Suci (2017)*, *Manbaul Barakat fi Sabil Qiraat*, dan masih banyak lagi.<sup>5</sup>

#### 5. **Dr. H. Muchlis Muhammad Hanafi, MA.**

Lahir di Jakarta pada 18 Agustus 1971, dalam penyusunan kitab tafsir tematik ini beliau ditunjuk sebagai ketua tim penyusun. Pendidikannya ditempuh di Pondok Modern Gontor, Pondok Pesantren Buntet Cirebon, Pesantren Tinggi Ilmu Fiqh dan Dakwah Bangil, dan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta, dilanjutkan dengan pendidikan tinggi S1 hingga S3 di Universitas Al-Azhar Cairo (1992-2006).

---

<sup>5</sup><https://www.kempek-online.com/2017/11/mengenal-dr-kh-ahsin-sakho-muhammad.html> diakses pada 02 Mei 2019.

Beliau juga merupakan dosen seperti di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), dan Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ), serta sebagai Kepala Bidang Pengkaji Al-Qur'an Balitbang Kementerian Agama Republik Indonesia dan Dewan Pakar Pusat Studi Al-Qur'an. Telah banyak karya yang ditulis di antaranya, *Menggugat Ahmadiyah: mengungkap Ayat-Ayat Kontroversional dalam Tafsir Ahmadiyah* (Lentera Hati, 2011), *Moderasi Islam: Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama*, dan lain-lain.<sup>6</sup>

**6. Prof. Dr. H. Darwis Hude, M.Si.**

Lahir di Bone pada 27 Maret 1956, dalam penyusunan kitab tafsir tematik ini beliau menjabat sebagai wakil ketua. Pendidikannya ditempuh di Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Sulawesi Selatan, dilanjutkan S1 dan S3 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sedangkan S2 nya ditempuh di Universitas Indonesia pada prodi Psikologi Pendidikan.

Sejak 1985 menjadi dosen tetap di Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ), pembina di beberapa lembaga pendidikan seperti Global Islamic School, Al-Zahra Indonesia, Pusat Studi Al-Qur'an, dan tercatat sebagai Dewan Hakim Nasional MTQ serta pernah memimpin delegasi Musabaqoh Al-Qur'an Internasional ke Aljazair, Malaysia, dan Brunai Darussalam.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Muchlis M Hanafi, *Imam Abu Hanifah: Peletak Dasar Fiqh Pendiri Madzhab Hanafi*, (Tangerang, Lentera Hati, 2013), hlm. 211-212.

<sup>7</sup><http://pascasarjana-ptiq.ac.id/dosen/detail?id=7&title=Details> diakses pada 07 Mei 2019.

**7. Dr. H. M. Bunyamin Yusuf Surur, MA.**

Dalam penyusunan kitab tafsir tematik ini beliau menjabat sebagai sekretaris. Pendidikan S1 dan S3 beliau tempuh di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sedangkan S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain menjadi peneliti di birokrasi Kementerian Agama RI beliau juga menjadi dosen di Universitas Islam Attahiriyah.<sup>8</sup>

**8. Dr. H. Asep Ustman Ismail, MA**

Lahir di Sukabumi pada 20 Juli 1960, Dalam penyusunan kitab tafsir tematik ini beliau menjabat sebagai anggota. Pendidikannya ditempuh di Pesantren Darul Muta'alimin, Sukabumi, Pesantren Darul Ulum, Bogor, dan Pesantren Al-Ghazali, Bogor, serta melanjutkan pendidikan tinggi S1 hingga S3 di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 1983-2001.

Perjalanan karirnya, menjadi ketua Yayasan Al-Amin dan pendiri Madrassah Tsanawiyah Al-Amin untuk kaum duafa di Sukabumi, dosen di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Universitas Paramadina, Kementerian Agama RI 1991-1999, dan lain-lain. Telah banyak buku yang dikarang oleh beliau di antaranya, *Min al-Aqidah ila al-Tsawrah: Dari Akidah ke Revolusi* (Paramadina: 2003), *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial* (Lentera Hati: 2012) dan lain-lain.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup><https://forlap.ristekdikti.go.id/dosen/detail/> diakses pada 13 Juni 2019.

<sup>9</sup>Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 375.

**9. Dr. H. Ahmad Husnul Hakim, MA.**

Dalam penyusunan kitab tafsir tematik ini beliau menjabat sebagai anggota. Beliau menjadi dosen di Fakultas Ushuludin PTIQ Jakarta. Pendidikan beliau ditempuh di PTIQ dalam jenjang S1 dan melanjutkan program pascasarjana S2-S3 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>10</sup>

**10. dr. H. Muslim Gunawan**

Beliau dalam penyusunan tafsir tematik ini menjabat sebagai anggota pada priode penyusunan 2008-2010, seorang dokter pemilik RS. Bhineka Bhakti Husada Pamulang, Tangerang Selatan. Profesi beliau sebagai dokter namun begitu tertarik kepada kajian-kajian Al-Qur'an terutama yang berkaitan dengan kesehatan.<sup>11</sup>

**11. Prof. Dr. H. Maman Abdurrahman, MA.**

Dalam penyusunan kitab tafsir tematik ini beliau menjabat sebagai anggota. Kini menjabat sebagai ketua umum PERSIS (Persatuan Islam), Anggota Dewan Penasehat MUI Pusat. Meraih program Doktor di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>12</sup>

**12. Prof. Dr. H. Salim Umar, MA.**

Dalam penyusunan kitab tafsir tematik ini beliau menjabat sebagai anggota. Beliau juga merupakan Guru Besar di UIN Sunan Gunung Djati

---

<sup>10</sup>Muhammad Ridho Dinata, *Konsep Toleransi Beragama Dalam Al-Qur'an Tematik Karya TIM Kementerian Agama Republik Indonesia*, Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2012. Hlm, 140.

<sup>11</sup>Muhammad Ridho Dinata, *Konsep Toleransi Beragama*.hlm. 141.

<sup>12</sup>Muhammad Ridho Dinata, *Konsep Toleransi Beragama*.hlm. 142.



Bandung. Bersama Dr. Ahsin Sakho Muhammad, MA. pernah menyusun sebuah buku tentang komprehensifits rumusan Tafsir Ayat Kauniyah.<sup>13</sup>

### **13. Prof. Dr. Rosehan Anwar, MA.**

Dalam penyusunan tafsir tematik ini beliau menjabat sebagai anggota. Pendidikannya ditempuh di MTs NU, MANNU di Buntet Cirebon, dan melanjutkan pendidikan S1 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, serta melanjutkan program pascasarjana S2 dan S3 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kini beliau menjabat sebagai Guru besar di Fakultas Ushuludin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.<sup>14</sup>

### **14. Prof. Dr. Phil. H. M. Nur Kholis Setiawan**

Lahir di Gombang Jawa Tengah pada 10 November 1970, dalam penyusunan kitab tafsir tematik ini beliau menjabat sebagai anggota, pendidikan ditempuh di Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang, S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, S2 Leiden University Netherland, dan S3 di Bonn University Jerman.

Menjadi dosen di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IKAHA Tebu Ireng Jombang, UNSIQ Wonosobo, Pengurus Pusat Lakpesdam NU 2005-2010 dan lain-lain. Karyanya seperti *Orientalisme Al-Qur'an dan Hadis, Tafsir Madhab Indonesia*, dan lain-lain.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Muhammad Ridho Dinata, *Konsep Toleransi Beragama* .hlm. 145.

<sup>14</sup>Muhammad Ridho Dinata, *Konsep Toleransi Beragama* .hlm. 145.

<sup>15</sup>Nur Kholis Setiawan, *Pemikiran Progresif dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 198.

**15. Dr. H. Ali Nurdin, MA.**

Lahir di Boyolali pada 26 Juni 1970, dalam penyusunan kitab tafsir tematik ini beliau menjabat sebagai anggota. Pendidikan S1 ditempuh di PTIQ Jakarta, dan melanjutkan S2 sampai S3 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain menjadi anggota dari Lajnah Pentashih al-Qur'an DEPAG RI, beliau pernah menjabat sebagai kordinator Rabithah Huffadz al-Qur'an Indonesia (RHIQ) 1995-2000.<sup>16</sup>

**16. Dr. Hj. Nur Rofiah, MA.**

Dalam penyusunan kitab tafsir tematik ini beliau menjabat sebagai anggota. Pendidikan S1 beliau ditempuh di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan melanjutkan S2 dan S3 di Universitas Ankara Turkey. Selain aktif diberbagai organisasi seperti Fatayat NU, LKKNU dan lain-lain, beliau juga menjadi dosen tetap di PTIQ Jakarta dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Di antara buku karya beliau seperti: *Memecah Kebisuan Agama Mendengar Perempuan Korban Kekerasan Demi Keadilan, Hudud Antara Konsep dan Praktek*, dan lain-lain.<sup>17</sup>

**17. Prof. Dr. Hj. Huzaimah T. Yanggo, MA.**

Lahir di Donggala Sulawesi Tengah pada 30 Desember 1946, dalam penyusunan kitab tafsir tematik ini beliau menjabat sebagai anggota. Pendidikan Magister S1 dan Doktor S2 dalam bidang Ilmu Fiqih Perbandingan Mazhab di Universitas Al-Azhar Mesir 1981-1984.

---

<sup>16</sup>Ali Nurdin, Quranic Society: *Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. vi.

<sup>17</sup><https://cariustadz.id/ustadz/detail/dr-nur-rofiah-bil-uzm> diakses pada 12 Juni 2019.

Beliau kini menjadi dosen di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Direktur Pascasarjana Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ), dan dosen Universitas Indonesia. Menjadi anggota Komisi Fatwa MUI sejak tahun 1987, dan pada tahun 2007 mendapat penghargaan sebagai Pakar Fiqih Perempuan. Banyak karya-karyanya terutama tentang perempuan salah satunya adalah: *Fiqih Perempuan Kontemporer*.<sup>18</sup>

**18. Dr. H. Ahmad Lutfi Fathullah, MA.**

Lahir di Jakarta pada 25 Maret 1964, dalam penyusunan kitab tafsir al-Qur'an tematik ini beliau menjabat sebagai anggota. Pendidikan S1 beliau tempuh di Damascus University, Damaskus, melanjutkan S2 di Jordan University, Jordania, dan S3 di University Kebangsaan Malaysia. Beliau juga menjadi dosen di beberapa Universitas seperti di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Di antara karya-karyanya seperti *Hadis-Hadis Keutamaan al-Qur'an*, *Rumus-rumus Hadis & Rijal al-Hadis* dan lain-lain.<sup>19</sup>

**19. Dr. Setiawan Budi Utomo, MA.**

Lahir di Sukoharjo pada 10 April 1968, dalam penyusunan kitab tafsir tematik ini beliau menjabat sebagai anggota. Beliau merupakan alumnus terbaik Fakultas Syariah Madinah Islamic University, Arab Saudi. Selain menjadi Anggota Tim Kajian Tafsir Tematik Lajnah Pentashih Al-Qur'an DEPAG RI, beliau juga menjadi dosen di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,

---

<sup>18</sup>Huzaemah Tahido Yanggo, *Fiqih Perempuan Kontemporer* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 211.

<sup>19</sup><https://pkh.or.id/tentang-kami/profil-dr-ahmad-lutfi/> diakses pada 12 Juni 2019.

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, juga merupakan salah satu peneliti di Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia (BI).<sup>20</sup>

**20. H. Irfan Mas'ud, MA.**

Dalam penyusunan kitab tafsir tematik ini beliau menjabat sebagai anggota sejak 2009, pendidikan S1 dan S2 beliau tempuh di Jurusan Akidah-Filsafat Universitas Al-Azhar Cairo, Mesir. Aktifitasnya saat ini sebagai dosen di Fakultas Dirasat Islamiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>21</sup>

**21. Prof. Dr. Muhammad Chirzin, MA.**

Lahir di Yogyakarta pada 15 Mei 1959, dalam penyusunan kitab tafsir tematik ini beliau menjabat sebagai anggota. Pendidikan S1 hingga S3 diselesaikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sejak tahun 1990 telah menjadi dosen pada Fakultas Ushuludin di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta menjadi anggota Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam PP Muhammadiyah. Telah banyak karya-karya beliau di antaranya: *Konsep dan Hikmah Akidah Islam, Tamrinul-Qira'ah al'Arabiyah, Petunjuk Sederhana Cara Belajar, dan masih banyak lagi*.<sup>22</sup>

**22. Prof. Dr. H. Afif Muhammad, MA.**

Lahir di Jombang, pendidikan S1 ditempuh di UIN Sunan Gunung Djati Bandung 1986, dan dilanjutkan S2-S3 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

---

<sup>20</sup>Setiawan Budi Utomo, *Fiqih Aktual: Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer*, (Jakarta, Gema Insani, 2003), hlm. 309.

<sup>21</sup><https://staff.uinjkt.ac.id/profile.php?staff=b7fdb705-493d-c43d-0ce3-e3986d84e51a> diakses pada 12 Juni 2019.

<sup>22</sup>Muhammad Chirzin, *Konsep dan Hikmah Akidah Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), hlm. 133.

1989-1996. Dalam penyusunan kitab tafsir tematik ini beliau menjabat sebagai anggota. Beliau kini menjadi dosen di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan telah banyak karya-karyanya di antaranya: *Tafsir Al-Qur'an Untuk Anak-Anak* (14 jilid), *Setelah Pelangi Islam, Dari Teologi ke Idiologi*.<sup>23</sup>

**23. Dr. Hj. Sri Mulyati, MA.**

Dalam penyusunan kitab tafsir al-Qur'an tematik ini beliau menjabat sebagai anggota. Pendidikan S1 ditempuh di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan melanjutkan S2-S3 di McGill University Canada. Selain menjadi dosen di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, beliau juga menjadi ketua I Pimpinan Pusat Muslimat Nahdatul Ulama.<sup>24</sup>

**24. Dr. KH. A. Malik Madani, MA.**

Lahir di Bangkalan, Madura pada 9 Januari 1952, Dalam penyusunan kitab tafsir tematik ini beliau menjabat sebagai anggota. Melanjutkan pendidikan tinggi S1 hingga S3 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul disertasi: *Israiliyat dan Maudhu'at dalam Tafsir Al-Qur'an* (Studi Tafsir al-Jalalain). Beliau kini menjadi dosen tetap di Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menjadi Katib Syariah PBNU (2004-2010), dan menjadi Wakil Ketua di MUI Daerah Istimewa Yogyakarta.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Afif Muhammad, *Dari Teologi ke Idiologi* ( Bandung: Pena Merah, 2004), hlm. 253.

<sup>24</sup>Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah Dengan Refrensi Utama Suryalaya* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. ix.

<sup>25</sup>Malik Madani, *Politik Berpayung Fiqih* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), hlm, 141.

**25. Hj. Yuli Yasin, MA.**

Dalam penyusunan kitab tafsir tematik ini beliau menjabat sebagai anggota. Pendidikan S1 ditempuh di Universitas Al-Azhar Cairo Mesir, dan melanjutkan S2-S3 di Universitas Cairo Mesir dengan judul disertasi “*Musykilat al-waqf fi Indonesia wa hululuha al-syar’iyyah* (Problematika Wakaf di Indonesia dan Solusinya Menurut Syariah Islam)”. Kini beliau menjadi dosen di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada jurusan Dirasat Islamiyah.<sup>26</sup>

**26. Dr. H. Abdul Ghafur Maimun, MA.**

Beliau merupakan putra kelima dari KH. Maimoen Zubair, Sarang, Rembang. Dalam penyusunan kitab tafsir tematik ini beliau menjabat sebagai anggota. Pendidikan S1 hingga S3 ditempuh di Universitas Al-Azhar Cairo Mesir pada jurusan Tafsir Al-Qur’an. Pernah menjabat sebagai Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama (PCINU) Mesir.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Yuli Yasin, *10 Prinsip Rasulullah: Prinsip Rasulullah Dalam Menggapai Kesuksesan Bisnis* (Jakarta, Kataelha 2010), hlm. 137.

<sup>27</sup>Zentijany, *Mengenal Lebih Dekat KH Abdul Ghofur Maimun*, dalam [http://www.jekislam.com/2016/11/mengenal-lebih-dekat-kh-dr-abdul-ghofur-maimun\\_ma.html](http://www.jekislam.com/2016/11/mengenal-lebih-dekat-kh-dr-abdul-ghofur-maimun_ma.html) diakses pada 12 Juni 2019.

## CURRICULUM VITAE

### Data Pribadi

Nama : Priambodo

Tempat/Tgl Lahir : Bina Karya, 05 Februari 1997

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat Asal : Jln. Poros Bina Karya, Rt. 01/Rw.-, Dusun I Blok. A, Ds.  
Bina Karya, Kec. Karang Dapo, Kab. Musi Rawas Utara,  
Prov. Sumatera Selatan

Alamat di Yogyakarta : Jln. KH. Ali Maksum, PP Al-Munawwir Komplek  
Nurussalam, Dsn. Krapyak Kulon, Ds. Panggunharjo,  
Kec. Sewon, Kab. Bantul, Prov. DI Yogyakarta

No. Hp : 082187753597

Email : mzpriaem@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

Instansi	Tahun
SD Negeri Bina Karya	2003-2009
SMP Negeri Bina Karya	2009-2012
MA Negeri Rejoso PP Darul Ulum Jombang	2012-2015
Program Sarjana (S1) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015-2019

## 2. Pendidikan Non-Formal

<b>Instansi</b>	<b>Tahun</b>
Madrasah Diniyah Awaliyah al-Istiqomah	2005-2009
PP Darul Ulum Jombang Jawa Timur	2012-2015
PP Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta	2015-2019

**Pengalaman Organisasi**

<b>Nama Organisasi</b>	<b>Posisi</b>	<b>Tahun</b>
IKAPPDAR Coms Sumatera PP Darul Ulum	Ketua	2013-2014
KMNU UIN Sunan Kalijaga	Pengurus KMNU Divisi BSO LP-KUSUKA	2017-2018
Kementerian Pendidikan Komplek Nurussalam PP Al- Munawwir	Bendahara	2016-2018
IKSAS (Ikatan Keluarga Santri Sumatera) PP Al-Munawwir	Anggota	2015-Sekarang
IMADU (Ikatan Mahasiswa Alumni Darul Ulum)	Anggota	2015-Sekarang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA